# Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat (Periode Februari 2015 – November 2017)

**SKRIPSI**

Oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Putri Citra Rizkia |
| Nomor Mahasiswa | : 14313283 |
| Program Studi | : Ilmu Ekonomi |

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

# Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat (Periode Februari 2015 –November 2017)

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :


| | |
|---|---|
| Nama | : Putri Citra Rizkia |
| Nomor Mahasiswa | : 14313283 |
| Program Studi | : Ilmu Ekonomi |


**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

iii

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya bersedia menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Oktober 2018

Penulis,




Putri Citra Rizkia

iv

**PENGESAHAN**

Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat (Periode Februari 2015 - November 2017)

| | |
|---|---|
| Nama | : Putri Citra Rizkia |
| Nomor Mahasiswa | : 14313283 |
| Program Studi | : Ilmu Ekonomi |

Yogyakarta, 2018
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Eko Atmadji, Dr., M.Ec.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT (PERIODE FEBRUARI 2015 – NOVEMBER 2017)**

Disusun Oleh : **PUTRI CITRA RIZKIA**

Nomor Mahasiswa : **14313283**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 12 November 2018

Penguji / Pembimbing Skripsi : Eko Atmadji, Dr., M.Ec. .....

Penguji : Indah Susantun, Dra., M.Si. .....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS EKONOMI

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

# KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWarahmatullahWabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur atas semua karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, Shalawat serta salam tidak lupa dicurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaiumil akhir.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah: **"Analisis PengaruhPembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat (Periode Februari 2015 – November 2017)"**

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun tampilan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.
2. Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi wa salam yang telah membawa Islam sampai saat ini sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah Nabi Muhammad lakukan sewaktu hidup.
3. Orangtua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Triwibowo dan Ibu Helna Arief Sulistyowati. Adik saya tercinta Aysha Nishabilla Azahra Putri Wibowo, serta semua sanak keluarga yang selama ini telah memberikan dukungan secara moral maupun spiritual. Semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Bapak Eko Atmadji, Dr.,S.E., M.Ec. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku RektorUniversitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
7. Bapak Akhsyim Affandi MA. PhD selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi khususnya

dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

9. Sahabat dan teman seperjuangan yang selalu bersama dan mendukung hingga ketahap ini, Iftitan Umi Farkhani,Nurviana P Anadanisha, Atika Sari, Siti Nurhaliza Soenarto, Milla Zahida Luthfa.
10. Sahabat – Sahabat yang selalu mendoakan, dan mendukung penulis dari jauh, Retno Yuni Fitriah Amini, Dita Septi Listianti, Siti Aisyah, Anisa Tri Utami, Putri Anisah Fitriani, Anisah Maryani.
11. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2014 seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Amin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 24 Oktober2018

Penulis,

# Daftar Isi

**HALAMAN JUDUL**.....ii

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**.....iii

**PENGESAHAN**.....iv

**BERITA ACARA**.....v

**KATA PENGANTAR**.....vi

**Daftar Isi**.....ix

**Daftar Tabel**.....xi

**Daftar Gambar**.....xii

**Abstrak**.....xiii

**BAB I PENDAHULUAN**.....1

**1.1 Latar Belakang Masalah**.....1

**1.2 Rumusan Masalah**.....7

**1.3 Tujuan Penelitian**.....8

**1.4 Manfaat Penelitian**.....8

**1.5 Sistematika Penulisan**.....9

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANADASAN TEORI**.....11

**2.1 Kajian Pustaka**.....11

**2.2 Landasan Teori**.....12

2.2.1 Preferensi Bersyarat Dalam Ketidakpastian.....12

2.2.2 Bagi Hasil.....15

2.2.3 Profitabilitas.....21

**2.3 Kerangka Pemikiraan**.....23

**2.4 Hipotesis**.....23

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**.....24

**3.1 Variabel Penelitian dan Definisi operasional Variabel**.....24

**3.2 Sumber Data**.....26

**3.3 Metode Analisis Data Time Series**.....26

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**.....33

**4.1 Deskripsi Data Penelitian**.....33

**4.2 Hasil Regresi Time Series**.....36

**4.3 Evaluasi Hasil Regresi**.....39

**4.4 Uji Asumsi Klasik**.....42

**4.5 Uji Statistik Regresi**.....45

**4.6Interpretasi Hasil Estimasi**.....45

**BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**.....47

**5.1 Kesimpulan**.....47

**5.2 Implikasi Hasil Penelitian.**.....47

**DAFTAR PUSTAKA**.....49

**LAMPIRAN**.....51

# Daftar Tabel

Tabel 1.1 ..... 3
Tabel 4. 1 ..... 35
Tabel 4. 2 ..... 37
Tabel 4. 3 ..... 38
Tabel 4. 4 ..... 39
Tabel 4. 5 ..... 41
Tabel 4. 6 ..... 43
Tabel 4. 7 ..... 44
Tabel 4. 8 ..... 44

# Daftar Gambar

Gambar 2.1..... 13
Gambar 2.2..... 15
Gambar 2.3..... 16
Gambar 2.4..... 23
Gambar 4.1..... 33
Gambar 4.2..... 34
Gambar 4.3..... 34

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank Muamalat pada periode Februari 2015 – November 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah ($X_1$), mudharabah ($X_2$), musyarakah ($X_3$) dan profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi klasik time series yang terdiri dari regresi jangka panjang dan jangka pendek yang menggunakan ECM, dan sampel penelitian yang digunakan berasal dari laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan pada website bank Muamalat dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hasil analisis menunjukandalam jangka panjang didapatkan hanya variabel mudharabah yang signifikan dengan arah yang sesuai dengan hipotesis. Dan dalam jangka pendek didapatkan hanya variabel musyarakah yangsignifikan dengan arah yang sesuai dengan hipotesis. Nilai ECT yang diantara 0 dan -1 dan signifikan menunjukkan bahwa manajemen bank Muamalat dapat menyesuaikan dan menjaga keuntungan agar tetap stabil dalam jangka panjang meski saat terjadi shock dalam bisnisnya.*

*Kata kunci : Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, profitabilitas*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Bank Muamalat adalah bank syariah pertama yang berdiri pada tahun 1412H atau 1991 Masehi dan diprakarsai langsung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia serta mendapat dukungan langsung dari Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia dan beberapa pengusaha muslim dengan nama Bank Muamalat Indonesia (BMI). Posisi BMI sebagai bank syariah semakin pasti setelah undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disahkan.Bank syariah lahir karena adanya keinginan umat muslim untuk menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan syariah yang diyakini, dengan menghindari *riba* serta hal lain yang berkaitan dengan norma ekonomi dalam Islam seperti larangan *masyir* (judi dan spekulatif), *gharar* (unsur ketidakjelasan), dan keharusan memperhatikan kehalalan cara dan obyek investasi.

Sesuai labelnya, bank syariah sebagai institusi keuangan berbasis syariah Islam memposisikan dirinya secara makro sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasi dimasyarakat. Di sisi pasiva *(liability)* bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk aktif berinvestasi melalui berbagai macam produknya. Sedangkan di sisi aktiva *(assets)* secara aktif melakukan investasi di masyarakat. Secara mikro, bank syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang ada di dalamnya sudah sesuai dengan hukum syariah. Berbeda dengan bank konvensional, hubungan antara bank syariah dengan

nasabahnya bukan hubungan antara debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (shahibul mal) dengan pengelola dana (mudharib). Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melakukan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha, dan pengelola investasi yang baik *(professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga intermediary dan kemampuannya menghasilkan laba (Arifin, 2009).

Perkembangan industri perbankan pada saat ini semakin ketat dikarenakan persaingan antar bank syariah yang semakin meningkat. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara langsung. Umam (2013) menyatakan bahwa penilaian kesehatan suatu bank tergantung pada permodalan, kualitas aset, rentabilitas, profitabilitas, manajemen, dan aspek lainnya.

Adapun indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio keuangan yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Triyuwono dan As'Udi, 2001). Walaupun bank Muamalat mempunyai

reputasi yang baik sebagai bank berbasis syariah, tetapi Bank Muamalat tetap mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan perbankannya yang nantinya akan menimbulkan permasalahan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah aspek kinerja keuangan. Berikut data mengenai kinerja keuangan Bank Mualamat Indonesia yang diukur dengan ROA.

**Tabel 1.1**
**ROA Bank Muamalat Indonesia**

| Tahun | ROA (%) |
|---|---|
| 2002 | 2,00 |
| 2003 | 1,33 |
| 2004 | 1,80 |
| 2005 | 2.53 |
| 2006 | 2,10 |
| 2007 | 2,27 |
| 2008 | 2,60 |
| 2009 | 0,45 |
| 2010 | 1,36 |
| 2011 | 1,52 |
| 2012 | 1,54 |
| 2013 | 1,37 |
| 2014 | 0.17 |
| 2015 | 0.20 |
| 2016 | 0.22 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2002-2016), Laporan Keuangan Tahunan

Tabel 1.1 menunjukkan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2002-2016 memiliki nilai Return On Assets (ROA) yang mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Perubahan penurunan ROA pada tahun 2008-2009 terjadi akibat adanya krisis global ekonomi yang menyebabkan turunnya *net income* lebih dari 300% sedangkan total aset perusahaan tetap meningkat sebesar 21,58% (Wibisono dan Rodhiyah, 2012). Sementara nilai ROA yang berada dibawah standar Bank Indonesia bersumber dari Surat Edaran Indonesia No

6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebesar 1,5% terjadi pada tahun 2003, 2009, 2010, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Sedangkan penurunan paling drastis yang terjadi di tahun 2014 di angka 0,17% diakibatkan oleh penurunan *net interest margin* (NIM) dan kenaikan biaya penghapusan kredit danfaktor likuiditas yang ketat dan menurunnya prospek bisnis sehingga bank cenderung defensif dalam menjalankan bisnisnya[1].

Data di atas menunjukkan bahwa dalam beberapa periode PT Bank Muamalat mengalami permasalahan dalam aspek kinerja keuangan, Prasnanugraha(2007) mengatakan bahwa penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat sangat penting bagi keberlangsungan hidup suatu bank, dengan melihat kinerja keuangan suatu bank, akan dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap bank tersebut.

Profitabilitas sebagai salah satu penilaian kinerja keuangan suatu bank mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya. Mahmoeddin (2004) mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank sebagai berikut.

a. Kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya
b. Jumlah modal
c. Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh dana yang murah
d. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid
e. Efisiensi dalam menekan biaya operasi

[1]Bisnis.com, Selasa, 10 Maret 2015. Diakses 1 Desember 2017

Sumber pendapatan terbesar bank berasal dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. Bank akan mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan. Dalam menyalurkan dananya, bank syariah memiliki empat pola penyaluran yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip sewa, dan akad pelengkap. Adapun pembiayaan dengan prinsip jual beli dapat menggunakan akad murabahah, salam dan istishna. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dapat menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip sewa dapat menggunakan akad Ijarah dan Ijarah *muntahiyah bit tamlik*. Data statistik Bank Indonesia tahun 2013, menunjukkan bahwa 60% dari total pembiayaan adalah pembiayaan dengan akad Murabahah.

Pembiayaan murabahah adalah salah satu moda yang sangat populer penggunaannya, tidak hanya di Indonesia tapi juga di beberapa negara lain. Masyarakat Indonesia sendiri lebih memilih produk pembiayaan murabahah, karena produk pembiayaan murabahah lebih mudah diterapkan. Produk pembiayaan murabahah tidak rumit dan mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat di bank-bank konvensional. Sehingga lebih dari separuh pendapatan (profitabilitas) yang dicatat oleh bank-bank syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan murabahah (Wartoyo, 2013).

Sedangkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan pembiayaan yang cukup rumit, berisiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara *shahibul mal* dengan *mudharib*. Selain itu, keuntungan yang akan diperoleh bank belum pasti, karena hal ini sangat bergantung pada berhasil

atau tidaknya usaha yang akan dilakukan oleh mudharib dalam menjalankan usahanya karena sesuai hukum syariah, dalam pembiayaan mudharabah berdasarkan pada profit – loss sharing dimana jika menghasilkan profit maka akan dibagi kepada pihak shahibulmal dan mudharib sesuai dengan jumlah porsi yang sudah disetujui di awal akad, dan jika terjadi kerugian maka shahibulmal akan menanggung keseluruhan kerugian tersebut.Namun jika kerugian diakibatkan oleh kelalaian mudharib, maka mudharib yang harus bertanggung jawab. Begitu pula dengan musyarakah yang menganut asas kemitraan dimana shahibulmal dapat berjumlah lebih dari satu. Sehingga besarnya profit yang akan didapatkan besarannya harus sesuai dengan modal yang diberikan masing-masing mitra yang terlibat dan sudah disetujui di awal akad.Selain itu, mudharabah dan musyarakah dianggap sebagai pembiayaan berisiko tinggi karena tiga kendala sebagai berikut.

1. *Money circulation*, sumber dana bank syariah yang sebagian besar berjangka pendek sehingga sangat berisiko pada likuiditas bila disalurkan pada pembiayaan sektor riil yang sebagian besar merupakan usaha jangka panjang.
2. *Adverse selection*, pemilik dana atau shahibul mal akan menawarkan rasio bagi hasil yang lebih tinggi kepada mudharib yang memiliki karakteristik tinggi. Karena mudharib dengan karakteristik tinggi akan menghasilkan profit yang besar yang berdampak pada tingginya pendapatan bagi hasil yang akan diterima oleh shahibul mal. Dengan demikian, skema bagi hasil yang ditawarkan oleh shahibul mal merupakan suatu alat seleksi. Kemungkinan mudharib akan berusaha menyatakan pada bank atau shahibul mal bahwa

dirinya memiliki karakteristik tinggi sehingga selayaknya memperoleh pembiayaan dan rasio bagi hasil yang tinggi.

3. *Moral hazard*, pada umumnya terjadi pada produk pembiayaan berbasis *equity financing* atau biasa dikenal dengan *profit loss sharing.* Akad mudharabah dan musyarakahyang tidak mensyaratkan jaminan dan juga memberikan hak penuh pada mudharib untuk menjalankan usaha tanpa campur tangan shahibul maal dan ditanggungnya kerugian oleh shahibul mal (kecuali kesalahan manajemen) mengakibatkan akad pembiayaan ini sangat rentan terhadap masalah *moralhazard*. *Moralhazard* pada sisi nasabah ini merupakan isu global yang menyebabkan bank syariah lebih memilih pembiayaan dengan basis *debtfinancing* (murabahah).

ROA PT. Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti atau mengetahui tentang pengaruh Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah, terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return on Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia(Periode Februari2015 – November 2017).

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap tingkat profitabiltas PT Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat profitabiltas PT Bank Muamalat Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap tingkat profitabiltas PT Bank Muamalat Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap tingkat profitabiltas PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015 – 2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat profitabiltas PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015 – 2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap tingkat profitabiltas PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015 – 2017.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta sumber referensi tentang pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah PT Bank Muamalat Indonesia, serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi dari pendapatan yang dihasilkan dari pembiayaan Murabahah,

Mudharabah, Musyarakah terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sumber bacaan dalam bidang perbankan syariah sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada PT. Bank Muamalat Indonesia dalam meningkatkan Return On Asset (ROA) dengan memberikan porsi yang tepat dalam mengalokasikan dana pembiayaan tersebut, dan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian syariah yang sesuai dengan syariat Islam.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah dan juga untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para investor untuk melakukan pertimbangan dalam menanamkan modal pada Bank Muamalat.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

**Bab I** menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan.**Bab II** berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan landasan teori membahas tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang

akan diteliti serta teori-teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian. **Bab III** berisikan jenis dan cara pengumpulan data penelitian yang akan digunakan, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. **Bab IV** memaparkan data penelitian dan menyajikan hasil analisis serta pembahasan lebih lanjut dari hasil analisis data. **Bab V** berisikan tentang kesimpulan yang disarikan dari bagian pembahasan yang dilakukan pada bagian hasil dan memberikan rekomendasi jawaban atas tujuan penelitian serta memberikan solusi atas rumusan masalah.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

## 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian Oktriani (2015) mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah profitabilitas yangdiukur dengan ROA. Sumber data yang digunakan diperoleh dari PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah dan profitabilitas setiap tahunya berfluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Namun secara parsial Musyarakah tidak berpengaruh terhadap ROA, pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA, dan pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap ROA.

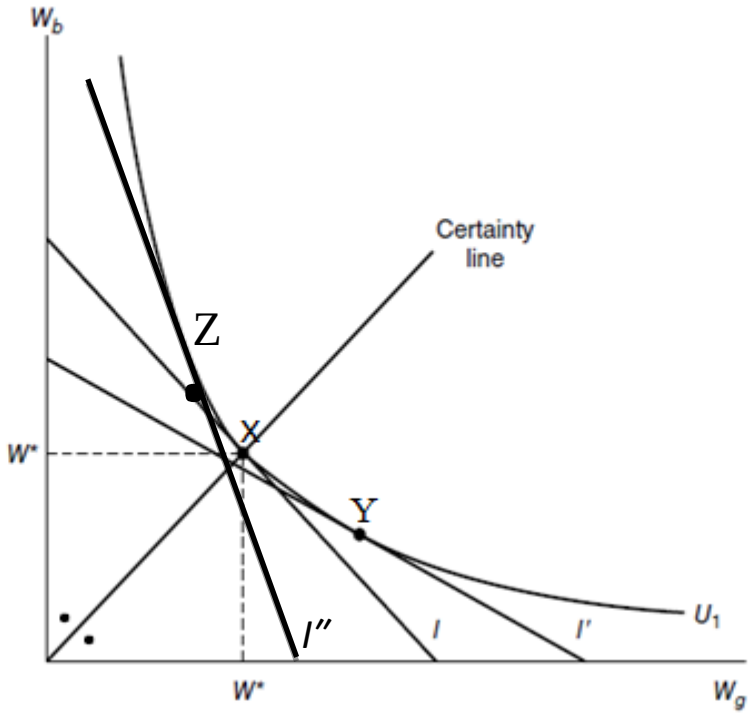
Penelitian yang diakukan Emha (2014)justru mendapatkan hasil yang berbeda. Dari hasil penelitiannya, Emha mengungkapkan bahwa secara simultan Musyarakah dan Mudharabah berpengaruh terhadap profit Bank Muamalat. Begitu juga secaraparsial Musyarakah berpengaruh positif sebesar 2,622% dan Mudharabah berpengaruh positif sebesar 6,012%.

Hasil penelitian dari Awib (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

karena adanya *run off*atau penurunan kewajiban murabahah. Margin yang seharusnya akan masuk menjadi profit, hilang karena adanya percepatan pelunasan akan mengurangi profit yang juga akan mengurangi asset sehingga Return on Assets juga menurun. Pembiayaan Musyarakah secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, dan pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan keuntungan atau nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah bersifat tidak pasti. Hal itu dikarenakan keuntungan atau nisbah bagi hasil ditentukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan omset usaha yang diperoleh. Oleh karena itu, perhitungan pendapatan senantiasa berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha, sehingga menyebabkan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Return on Assets) (Reinnisa, 2015).

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Preferensi Bersyarat Dalam Ketidakpastian



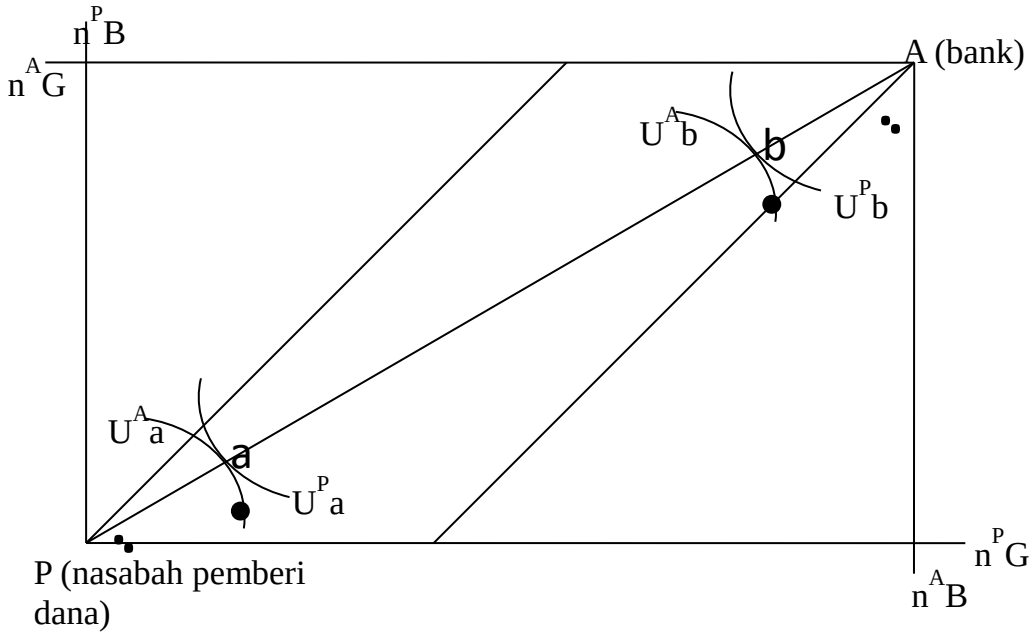

**Gambar 2.1**
**Kurva Certainty Line**

Titik X adalah probabilitas kondisi baik yang lebih besar dari kondisi buruk dan titik Z adalah probabilitas kondisi buruk lebih besar daripada kondisi baik. I adalah batasan anggaran individu untuk kontingensi kekayaan $W= p_g W_g + p_b W_b$. Pg adalah probabilitas kondisi baik, Pb adalah probabilitas kondisi buruk dan $\pi$ adalah kemungkinan terjadinya kondisi baik. Jika pasar untuk klaim kontingensi dalam keadaan baik secara aktuaria [$p_{g/} p_b = \pi/ (1-\pi)$], maka maksmisasi utilitas akan terjadi pada *certainty line* di mana $W_g = W_b = W^*$. Jika probability tidak baik secara aktuaria, garis anggaran dapat ditandai dengan I″ dan maksimisasi utilitas akan terjadi pada titik di mana $W_g<W_b$. Jika probability dalam keadaan baik secara aktuaria, garis anggaran dapat ditandai dengan I′ dan maksimisasi utilitas akan terjadi pada titik di mana $W_g> W_b$. Karenanya ketika

individu ini dihadapkan dengan pasar dalam berbagai klaim kontingensi atas kekayaan, akan menghindari risiko dan akan memilih untuk memastikan bahwa ia memiliki tingkat kekayaan yang sama terlepas dari keadaan yang terjadi.*Certainty line* adalah titik dimana besarnya bagi hasil akan sama dalam kondisi baik maupun buruk.

Garis anggaran individu ini (I) ditunjukkan bersinggungan dengan kurva indiferen $U_1$ di mana$W_g = W_b$, sebuah titik pada "*certainty line*" (titik X) di mana kekayaan (W*) tidak bergantung pada keadaan apapun yang terjadi. Jika pasar untuk klaim kontingensi kekayaan tidak baik, maksimisasi utilitas mungkin tidak terjadi pada *certainty line*. Batasan anggaran akan menyerupai garis I′ pada kurva dan maksimisasi utilitas akan terjadi di bawah *certainty line* (titik Y). Dalam hal ini individu ini akan mengambil sedikit resiko dengan memilih $W_g > W_b$, karena klaim pada $W_b$ relatif mahal (Nicholson, 2008).

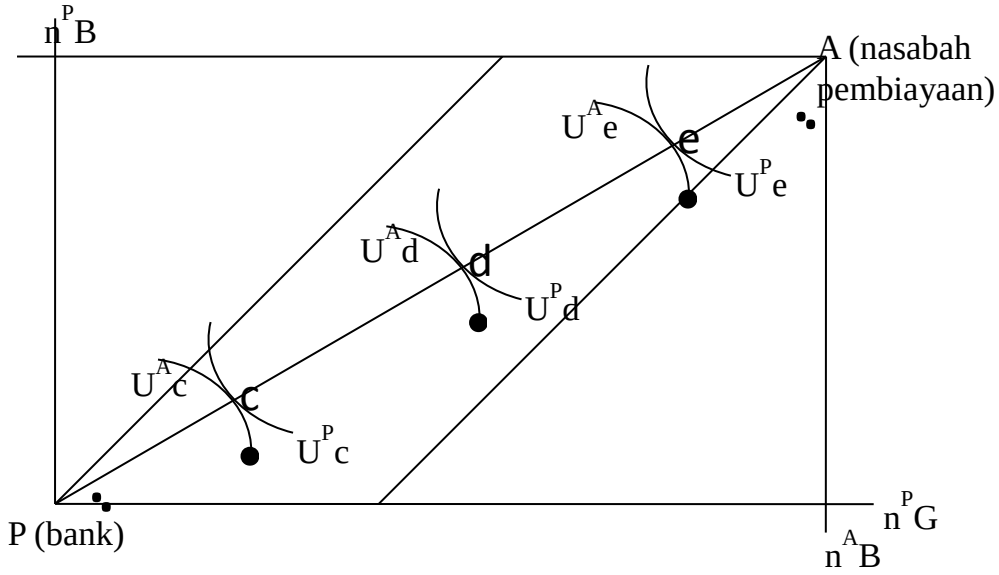
### 2.2.2 Bagi Hasil




**Gambar 2.2**
**Kurva Principal Agent Pemberi Dana dan Bank**

Pada kasus bank syariah mencari dana ke pemilik dana, titik b menunjukkan bahwa penyandang dana lebih diuntungkan daripada bank syariah ($U^Pb > U^Pa$). Pada titik b bank tidak mendapatkan terlalu banyak titipan dana (tabungan) sehingga penyandang dana memiliki kekuatan tawar menawar lebih besar. Bagi bank titik a menunjukkan bahwa bank lebih diuntungkan daripada penyandang dana ($U^Aa > U^Ab$). Di titik a bank memiliki kekuatan tawar menawar yang lebih besar. Bank dapat menentukan nisbah yang ditawarkan, penyandang dana boleh setuju atau tidak. Bila setuju, maka ia akan melanjutkan menabung. Bila tidak setuju, ia dipersilakan mencari bank lain yang menawarkan nisbah yang lebih menarik. Bank berada di titik a ketika bank menerima banyak titipan dana (tabungan). Kondisi ini akan menguntungkan pihak bank karena nisbah yang didapatkan semakin besar. Namun jika ternyata dana yang dititipkan semakin

lama semakin banyak hal ini akan membuat bank membutuhkan perputaran uang yang salah satunya dilakukan dengan mengalokasikan pembiayaan pada nasabah pembiayaan[2].




**Gambar 2.3**

**Kurva Principal Agent Bank dan Nasabah Pembiayaan**

Bagi hasil pada pembiayaan antara bank sebagai shahibul mal dan nasabah pembiayaan, dimana bank menyediakan 100% pembiayaan pada usaha tertentu. Nasabah pembiayaan mengelola usaha tersebut tanpa campur tangan dari bank. Semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis mudharabah yang bukan untuk kepentingan nasabah pembiayaan dapat dimasukan ke dalam biaya operasional. Dalam sistem bagi hasil nisbah yang dibagi harus proporsional antara bank dan nasabah pembiayaan sesuai dengan porsi yang ditetapkan dan secara eksplisit disebutkan di awal perjanjian. Pada pembiayaan titik e menunjukkan

[2]Teori ini merupakan modifikasi dari penjelasan Ricketts (2002) tentang bagi hasil

bank lebih diuntungkan daripada nasabah pembiayaan ($U^P e > U^P d > U^P c$). Sedangkan titik c adalah titik dimana bank memiliki daya tawar menawar paling rendah dikarenakan bank yang membutuhkan nasabah pembiayaan untuk melakukan perputaran uang, sehingga pada titik tersebut bank rela mendapatkan nisbah yang lebih kecil. Pada titik tersebut juga bisa saja terjadi jika usaha yang dilakukan mengalami kerugian (murni diakibatkan resiko bisnis) yang bukan diakibatkan oleh nasabah pembiayaan, bank akan menanggung kerugian sepenuhnya, dan hal ini membuat daya tawar menawar bank menurun. Kejadian tersebut akan menguatkan daya tawar menawar nasabah pembiayaan ke titik c. Untuk nasabah pembiayaan titik c menunjukkan posisi nasabah pembiayaan yang lebih diuntungkan daripada bank ($U^A c > U^A d > U^A e$). Titik e terjadi jika nasabah pembiayaan yang lebih membutuhkan dana pembiayaan dari bank sehingga tidak masalah jika nisbahnya lebih kecil dari bank. Hal ini akan menguatkan posisi tawar menawar bank pada titik e. Sedangkan titik d adalah kondisi dimana bank dan nasabah pembiayaan memiliki kekuatan tawar menawar yang sama besar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah saat usaha mengalami kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian nasabah pembiayaan maka kedua belah pihak akan menanggung resiko bersama. Di pihak bank akan mengalami kerugian modal, dan nasabah pembiayaan akan mengalami kerugian atas tenaga atau biaya kerja yang dikeluarkan.

Jika dalam mekanisme ekonomi konvensional menggunakan instrumen bunga, maka dalam mekanisme ekonomi Islam dengan menggunakan instrumen bagi hasil atau *profit sharing.* Pada mekanisme bank syariah, pendapatan bagi

hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis koorporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal.

Keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagikan secara proporsional antara shahibul maldengan mudharib. Keuntungan bersih harus dibagi antara shahibulmal dan mudharib sesuai dengan proporsi yang disepakatai sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian (akad) awal. Tidak ada pembagian keuntungan sampai semua kerugian telah ditutup dan ekuitishahibulmal telah dibayar kembali. Jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian, akan dianggap sebagai pembagian keuntungan di muka.

Kesepakatan bagi hasil tidak harus 50:50, tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran pembiayaan. Jika mudharib lebih sedikit maka kekuatan permintaan lebih besar dan pasar pembiayaan akan dikendalikan oleh mudharib. Maka bagi hasil tidak lagi menjadi 50:50 tetapi porsi mudharib menjadi lebih besar (misalnya 60:40). Namun jika jumlah mudharib menjadi lebih banyak maka pasar pembiayaan akan dikendalikan oleh shahibul mal (kekuatan penawaran lebih besar dari permintaan) dan besarnya porsi bagi hasil akan berubah menjadi 40:60.

**2.2.2.1Murabahah Sebagai Instrumen Pembiayaan**

Usmani (2002) menyatakan “Originally, Murabahah is a particular type of sale and not a mode of financing”. Hal ini terkait pada asal-muasal murabahah sebagai “a simply sale” yang dalam aplikasinya sebagai jual beli berjangka

pendek, atau maksimal hingga jangka menengah pada kisaran waktu tiga tahun. Terkait murabahah sebagai “a simply sale”, maka pada saat transaksi disetujui, barang yang diperjual belikan sudah harus tersedia.

**2.2.2.2Mudharabah dan Musyarakah Sebagai Instrumen Pembiayaan**

Menurut Usmani (2002) Mudharabah adalah kemitraan khusus dimana shahibul mal memberikan uang untuk diinvestasikan, sementara manajemen dan kerja menjadi tanggung jawab mudharib. Selanjutnya Usmani memberikan penjelasan mengenai perbedaan antara musyarakah dan mudhrabah sebagai berikut.

a) Investasi dalam musyarakah berasal dari semua mitra, sementara pada mudharabah investasi menjadi tanggung jawab shahibul mal.
b) Pada musyarakah, semua partner dapat/boleh bekerja dan berpartisipasi dalam pengelolaan usaha. Sedangkan dalam mudharabah, shahibul mal tidak berhak berpartisipasi dalam manajemen.
c) Pada musyarakah semua mitra menanggung kerugian sesuai porsi modal masing-masing. Sementara pada mudharabah jika terjadi kerugian akan menjadi tanggung jawab shahibul mal karena mudharib tidak berinvestasi (terkecuali jika kerugian disebabkan oleh kelalaian mudharib maka mudharib turut menanggung kerugian tersebut).
d) Tanggung jawab para mitra dalam musyarakah tidak terbatas. Dengan demikian, jika kerugiannya melebihi kekayaan perusahaan dan kemudian usaha dilikuidasi, maka kelebihan kerugian menjadi tanggungan para mitra secara

pro-rata. Tetapi jika semua mitra menyepakati kelebihan kerugian ditanggung mitra tertentu, maka hanya pihak tersebut yang akan menanggung kerugian. Sebaliknya pada mudharabah, tanggung jawab shahibul mal hanya sebatas modalnya. Kekurangan / sisanya menjadi tanggung jawab mudharib.

e) Pada musyarakah, begitu modal dikumpulkan, maka menjadi milik bersama sesuai porsi modal masing-masing. Jika kemudian nilai aset mengalami kenaikan, maka mereka masing-masing berhak atas kenaikan nilai tersebut.

Jika pada mudharabah shahibul mal tidak ikut mengurus usaha tersebut, maka pada musyarakah semua mitra yang mengeluarkan modal ikut mengelola usahanya. Jika mitra menyatakan tidak ikut menjalankan usaha/bisnis (hanya sebagai mitra pasif) maka nisbahnya tidak boleh lebih besar dari rasio investasinya (Widodo, 2014). Menurut AAOIFI (2003) secara ringkas pembagian laba/rugi kongsi adalah[3].

a) Kongsi harus menetapkan besaran porsi pembagian laba dalam bentuk prosentase dari keuntungan, dan bukan dari besarnya modal.
b) Tidak diperkenankan menunda penentuan besarnya nisbah bagi hasil sampai kongsi mendapatkan laba nyata. Besaran nisbah dapat diubah sesuai kesepakatan bersama. Bahkan, satu mitra boleh mengurangi nisbahnya untuk diberikan kepada mitra lainnya saat pembagian laba.
c) Kepada mitra aktif (pengelola perusahaan) dapat diberikan nisbah keuntungan yang melebihi porsi modalnya, tetapi tidak kepada mitra pasif.

[3]Sugeng Widodo, *Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), hlm. 178 – 181.

d) Pembagian kerugian disesuaikan dengan porsi permodalan masing-masing mitra. Namun, jika salah satu mitra mengambil alih tanggung jawab atas seluruh kerugian diperbolehkan sepanjang tidak diperjanjikan sebelumnya.
e) Kepada para mitra diperkenankan menetapkan nisbah pembagian keuntungan berbeda-beda untuk periode satu dengan periode yang lain.
f) Tidak boleh mendistribusikan laba, kecuali seluruh biaya operasional dan pajak telah dikurangkan / diperhitungkan, dan besarnya modal tetap utuh.

### 2.2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas laba (tingkat pengembalian atas ekuitas dan aset) menunjukan hasil bersih operasi sebuah bank dalam satu tahun keuangan atau selama periode tertentu. Tren dalam stabilitas dan pertumbuhan laba adalah indikator kinerja terbaik bagi sebuah bank baik di masa lalu dan di masa depan. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan semua atau sebagian rasio-rasio keuangan. Salah satu indikator utama adalah *return on assets* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Menurut Rivai (2006), ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/assets yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

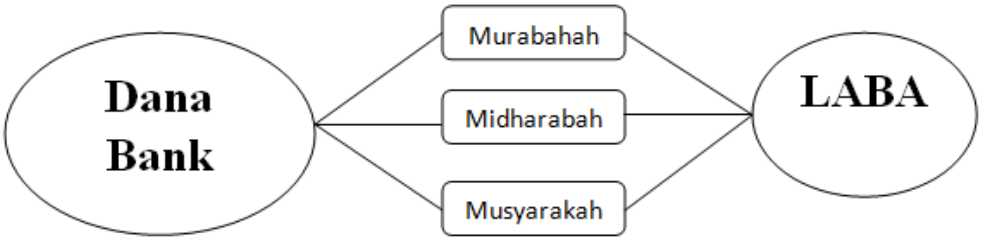
$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ aktiva}$$

Van Horne dan Wachowicz (2009) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor *(gross profit margin*) dan margin laba bersih *(net profit margin)*. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva *(return on asset)* dan tingkat pengembalian atas ekuitas *(return on equity).*Rasio diamati selama periode waktu tertentu untuk mendeteksi tren di profitabilitas. Analisis berbagai perubahan rasio dari waktu ke waktu menunjukkan perubahan dalam kebijakan dan strategi bank atau lingkungan bisnisnya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah bank. Dalam beberapa kasus, inflasi dapat meningkatkan biaya operasi lebih cepat daripada pendapatan yang diterima. Menandai nilai aset pada pasar mensyaratkan bahwa pendapatan yang belum direalisasi untuk diakui, dan ini dapat mempengaruhi pendapatan secara negatif. Mengingat margin tetap tradisional dimana bank beroperasi, perubahan tingkat keuntungan akan memicu perubahan laba bruto. Banyak bank yang dipengaruhi oleh tingginya tingkat persaingan di sektor perbankan, sehingga banyak yang telah melakukan investasi yang signifikan dalam aset-aset terkait infrastuktur, terutama yang berkaitan dengan

teknologi informasi. Investasi-investasi ini meningkatkan biaya overhead bank dan memengaruhi profitabilitas secara negatif (Greuning, 2011).

## 2.3 Kerangka Pemikiran




**Gambar 2.4**
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel pembiayaan (mudharabah, murabahah dan musyarakah) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank Muamalat penelitian mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga variabel mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA bank Muamalat.
2. Diduga variabel murabahah berpengaruh positif terhadap ROA bank Muamalat.
3. Diduga variabel musyarakah berpengaruh positif terhadap ROA bank Muamalat.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, konsekuan, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh dan variabel efek. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.

**ROA (Y)**

Ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja *bank*, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebelum pajak (Sudana, 2011).

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ aktiva}$$

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel dependen. Variabel independen disebut juga dengan variabel perlakukan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel

pengaruh, dan treatment. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Murabahah ($X_1$), Mudharabah($X_2$), danMusyarakah ($X_3$)

**a. Murabahah ($X_1$)**

Murabahah adalah akad jual beli dimana penjual harus menyebutkan keuntungan (margin) di awal sebelum akad. Selain itu, juga ditegaskan bahwa penjual sudah memiliki barang yang akan diperjual-belikan, dan jika tidak maka jual beli Murabahah jadi tidak sah (batal).Negosiasi atau tawar menawar dalam Murabahah terjadi bukan pada "harga jual-beli barang" tetapi pada besarnya keuntungan yang akan disepakati kedua pihak. Dalam penelitian ini pembiayaan Murabahah diukur dengan menggunakan nilai pembiayaan Murabahah berdasarkan laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia periode Februari 2015 – November 2017 dalam satuan juta rupiah.

**b. Mudharabah ($X_2$)**

Mudharabah adalah kemitraan khusus atau kerjasama, di mana satu mitra (shahibul mal) memberikan uang untuk diinvestasikan pada suatu usaha komersiil, sementara manajemen dan kerja menjadi tanggung jawab mudharib (Usmani, 2002). Dalam penelitian ini pembiayaan Mudharabah diukur dengan menggunakan nilai pembiayaan Mudharabah berdasarkan laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia periode Februari 2015 – November 2017 dalam satuan juta rupiah.

**c. Musyarakah ($X_3$)**

Musyarakah adalah kongsi antar pemodal untuk melakukan investasi pada lembaga bisnis. Menurut Ayub (2007), Shirkah al'Inan (musyarakah),

menyangkut pengumpulan modal antar para mitra, adalah ketika dua orang / pihak menjadi mitra pada suatu usaha tertentu atau mereka bekerjasama dalam berbagai bidang usaha yang berbeda-beda. Masing-masing pihak dapat turut menjalankan usaha yang dijalankan. Dalam penelitian ini pembiayaan Musyarakah diukur dengan menggunakan nilai pembiayaan Musyarakah berdasarkan laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia periode Februari 2015 – November 2017 dalam satuan juta rupiah.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari website Bank Muamalat Indonesia(www.bankmuamalat.co.id) dan website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia. Data yang ambil yakni data pembiayaan Murabahah, Mudharabah,Musyarakah, dan ROA *(return on assets)* yang dihitung dengan cara membagikan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia.

### 3.3 Metode Analisis Data Time Series

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model data runtun waktu *(time series)*, dan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penulis menggunakan analisis*Error Corection Model Engle-Granger*. *Error Correction Model* (ECM) adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat

mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung. Ciri- ciri regresi lancung adalah ditandai dengan adanya $R^2$ yang tinggi namun memiliki nilai Durbin Watson yang rendah (Ajija &Shocrul, 2011).

### 3.3.1 Uji Stasioneritas Data

Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data *time series* merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut. Dengan kata lain, data *time series* dikatakan stasioner jika rata-rata, varian, dan kovarian pada setiap *lag* adalah tetap sama pada setiap waktu. Data *time series* dikatakan tidak stasioner jika rata-ratanya maupun variannya tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu *(time-varying mean and variance)* (Widarjono, 2013).

### 3.3.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dependen dan independen. Regeresi yang menggunakan data time series yang tidak stasioner kemungkinan akan mengahasilkan regresi lancung *( spurious regression)*. Regresi lancung terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tapi hubungan antara variabel independen dan

dependen tidak mempunyai makna. Hal ini terjadi karena hubungan keduannya yang merupakan data time series hanya menunjukkan tren saja (Widarjono, 2013).

Uji kointegrasi ini dilakukan dengan memanfaatkan uji stasioneritas atas residual dari persamaan kointegrasi. Persamaan kointegrasi yang terbentuk sama halnya dengan persamaan regresi yang merupakan persamaan dasar. Langkah awalnya adalah melakukan regresi dengan metode kuadrat terkecil atas model tersebut, kemudian melakukan uji unit root atas dari model. Apabila hasil uji unit root menunjukan bahwa series residual tersebut stasioner, maka model tersebut memiliki terkointegrasi dimana terdapat keseimbangan dalam jangka panjang.

### 3.3.3 Error Correction Model (Engle-Granger)

Setelah mengetahui bahwa model tersebut dapat mencapai keseimbangan dalam jangka panjangnya, maka dapat diketahui apakah dalam jangka pendek mencapai keseimbangan pula atau tidak. Teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju pada keseimbangan jangka panjang disebut Error Correction Model (ECM). Metode ini adalah suatu regresi tunggal menghubungkan diferensi pertama pada variabel terikat (Yt) dan diferensi pertama untuk semua variabel bebas dalam model. Metode ini dikembangkan oleh Engel dan Granger.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan ROA dan variabel independen Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$$

Dimana :

Y = ROA

$\beta_0$ = Konstanta

$X_1$ = Murabahah

$X_2$ = Mudharabah

$X_3$ = Musyarakah

$\varepsilon_1$ = Standar error

### 3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa metode yang digunakan untuk melakukan pengujian asumsi klasik diantaranya adalah autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Untuk mengahasilkan OLS yang baik maka regresi tersebut harus terbebas dari masalah-masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Teorema Gauss Markov menyatakan bahwa jika asumsi-asumsi klasik dipenuhi, OLS akan mengahsilkan BLUE, yakni best, linear unbiased estimator. Best berarti terbaik artinya mempunyai varians minimum dibanding estimator linear yang lain. Unbiased artinya dalam penyampelan berulang, mean dari estimator adalah sama dengan parameter yang sesungguhnya (Hakim, 2014).

#### 3.3.4.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi (AC) bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi yang lain dengan berbeda waktu. Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak memiliki masalah autokorelasi antar variabel tersebut. Dalam penelitian data *time series* pengujian autokorelasi sangat penting untuk dilakukan. AC disebabkan oleh beberapa faktor, yakni *inertia* atau kelambanan, bias spesifikasi, misalnya tidak memasukkan sebuah

variabel penting *(exclude variable)* atau menggunakan bentuk yang salah, fenomena *Cobweb*, adanya *lag* dalam variabel didalam model, manipulasi data, serta non-stasioneritas data (Hakim, 2014). Ada beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi yaitu, Uji Durbin Watson (DW) atau menggunakan Uji LM (Breush-Goodfrey). Dalam penelitian ini untuk pengujian autokorelasi menggunakan uji LM.

**3.3.4.2 Uji Multikoleniaritas**

Hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda disebut multikoleniaritas *(multicollinearity)* yang dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*). Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikoleniaritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya multikoleniaritas adalah uji korelasi. Pada uji korelasi, pengujian multikoleniaritas hanya dengan melihat hubungan secara individual antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Tetapi multikoleniaritas juga bisa muncul karena satu atau lebih variabel independen merupakan kombinasi linier dengan variabel independen lain.

**3.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Metode OLS model regresi sederhana maupun berganda mengasumsikan bahwa variabel gangguan ($e_i$) mempunyai rata-rata nol, mempunyai varian yang konstan, dan variabel gangguan tidak saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya sehingga menghasilkan estimator OLS yang BLUE.

Masalah heteroskedastisitas tidak akan menghasilkan OLSyang bersifat BLUE. Seiring dengan berkembangnya teori-terori yangdikembangkan oleh para ahli, banyak metode yang dapat digunakan untukmendeteksi heteroskedastisatas antara lain adalah dengan metode Breush-Pagan-Goodfrey, metode Park, metode Glejer, metode Spearman, metode GoldFeldQuant, dan metode White. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode White untuk mendeteksi masalah heteroskedastisatas. Jika nilai chi squares hitung ($x^2$) lebih kecil dari nilai kritis chi squares ($x^2$) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**3.3.5 Uji Kelayakan Model (F)**

Uji F-statistik adalah pengujian model secara keseluruhan untuk menguji ketepatan model. Pengujian model ini melibatkan seluruh nilai koefisen secara bersama-sama dengan menggunakan distribusi F. Keputusan menolak atau gagal menolak ho adalah jika F hitung> F kritis, maka kita menolak $H_0$ dan sebaliknya jika F hitung < F kritis maka gagal menolak $H_0$

**3.3.6 Uji Signifikansi (T)**

Uji t-statistik dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara individu memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan derajat signifikansi 10%, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1

$H_0$ : $X_1$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

$H_1$ : $X_1$ berpengaruh signifikan terhadap Y

Hipotesis 2

$H_0$ : $X_2$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

$H_1$ : $X_2$ berpengaruh signifikan terhadap Y.

Hipotesis 3

$H_0$ : $X_3$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

$H_1$ : $X_3$ berpengaruh signifikan terhadap Y.

Kriteria uji t-statistik, $H_1$tidak ditolak dan $H_0$ ditolak jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel $\alpha = 10\%$ dan sebaliknya.

### 3.3.7 Uji Kebaikan Garis Regresi ($R^2$)

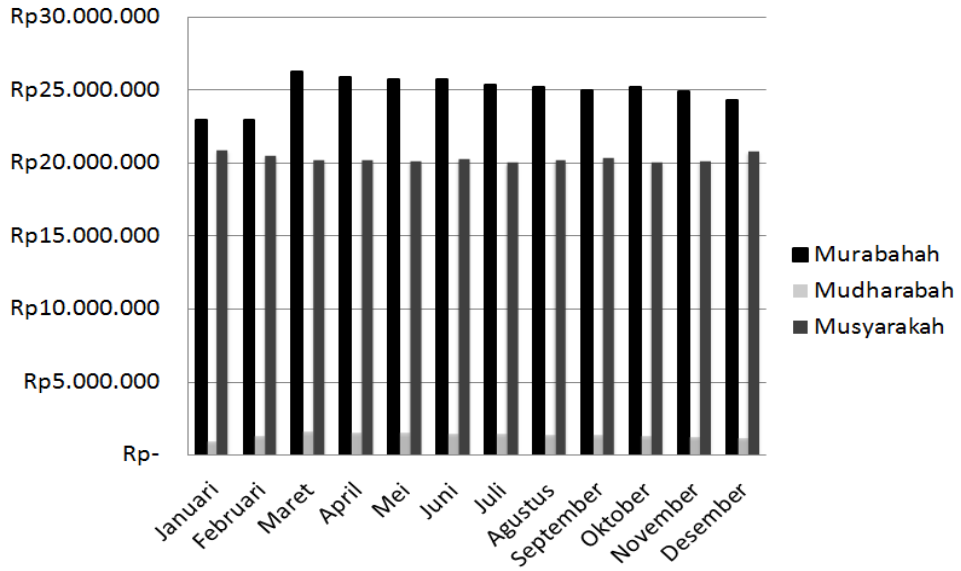
Nilai R-squared ($R^2$) statistik mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel terikat atau dengan kata lain, $R^2$ menunjukan berapa persen variabel bebas yang digunakan dalam model tersebut dapat menjelaskan variabel terikatnya. $R^2$ merupakan fraksi dari variasi yang mampu dijelaskan oleh model. Nilai $R^2$ terletak antara 0 (nol) hingga satu. Semakin mendekati satu maka model dapat dikatakan membaik. Perlu diperhatikan bahwa nilai $R^2$ dapat bernilai negatif jika kita tidak menggunakan intersep atau konstanta.

# BAB IV

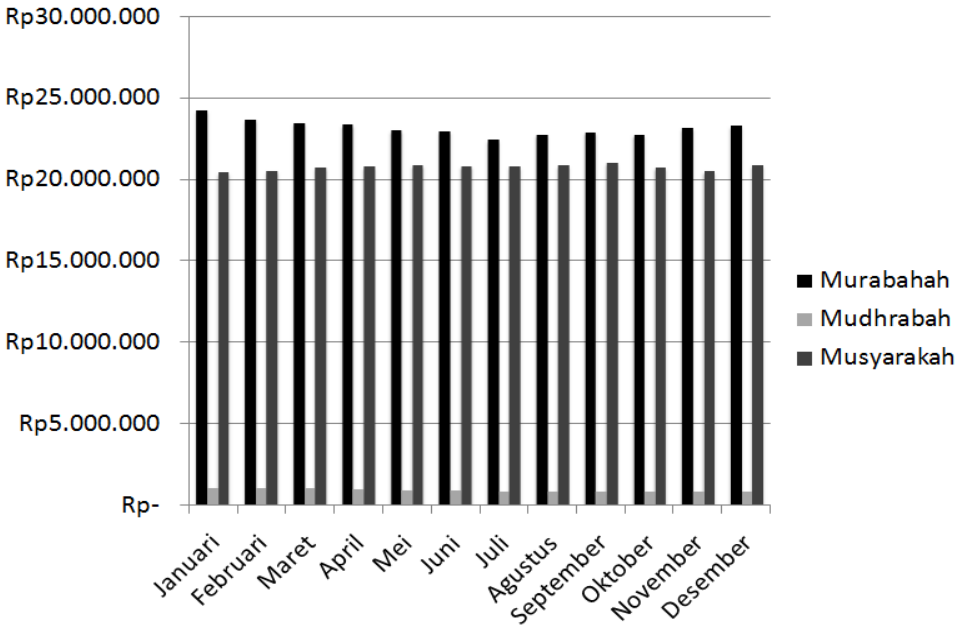
# ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Deskripsi Data Penelitian

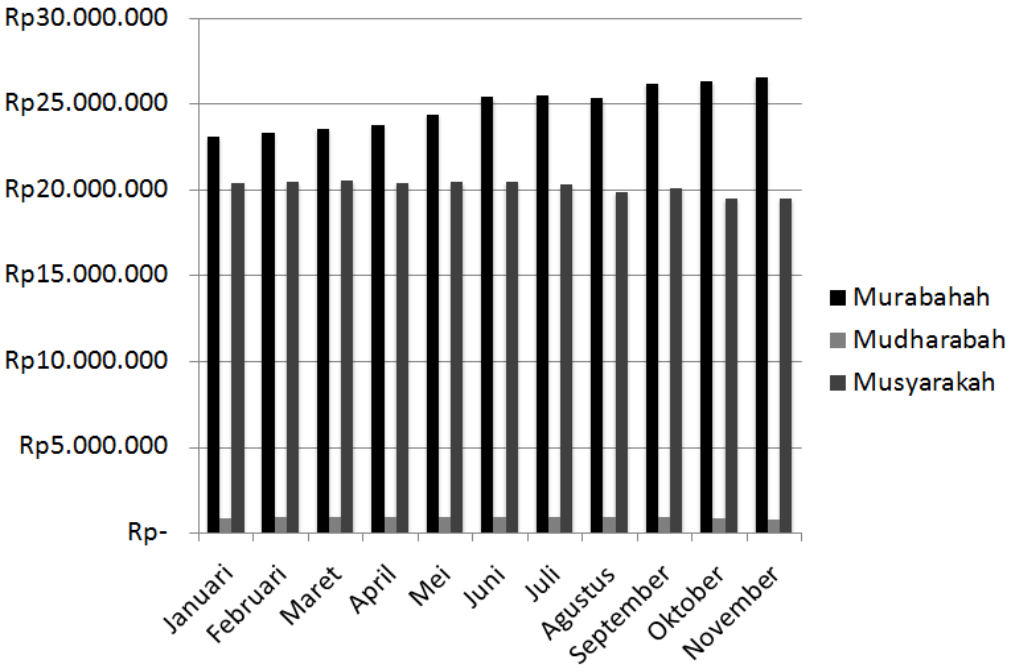
Dalam penelitian inimenggunakan data sekunder dengan tipe data time series atau data runtun waktu. Seluruh data yang digunakan untuk menganalisis merupakan data sekunder yang dimulai dari tahun 2015 bulan Februari sampai tahun 2017 bulan November. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA sedangkan variabel independen yaitu pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah.Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakahterhadap tingkat profitabilitas bank Muamalat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari website Otoritas Jasa Keuangan dan bank Muamalat yang kemudian diolah oleh peneliti.




**Gambar 4.1**
**Statistik Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Tahun 2015***




**Gambar 4.2**
**Statistik Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Tahun 2016***




**Gambar 4.3**
**Statistik Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Tahun 2017***

**Tabel4.1**
**ROA Bulanan Bank Muamalat***

| Bulan | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|---|---|---|
| Januari | 0.0000772066 | 0.0000028677 | 0.0000098801 |
| Februari | 0.0000985505 | 0.0000055466 | 0.0000199695 |
| Maret | 0.0001559986 | 0.0000279645 | 0.0000223756 |
| April | 0.0002058768 | 0.0000312995 | 0.0000387615 |
| Mei | 0.0002526809 | 0.0000683205 | 0.0000483709 |
| Juni | 0.0002543009 | 0.000057906 | 0.0000719036 |
| Juli | 0.0002635492 | 0.0000809334 | 0.0000785018 |
| Agustus | 0.0002952936 | 0.0000836679 | 0.0000780868 |
| September | 0.0002689213 | 0.0000935293 | 0.000078944 |
| Oktober | 0.0002814029 | 0.0000973861 | 0.0000886164 |
| November | 0.0002430112 | 0.000100623 | 0.0000665972 |
| Desember | 0.0002170644 | 0.0002149117 | |

Pada pembiayaan yang disalurkan sepanjang Januari 2015 hingga November 2017 didapatkan bahwa pembiayaan murabahah tertinggi berada pada bulan November 2017 sebesar Rp26.549.984* dengan nilai rata-rata pembiayaanRp24.371.666* dan standar deviasi sebesar Rp1258747,692*. Pembiayaan mudharabah tertinggi berada pada bulan Maret 2015 sebesar Rp1.568.212* dengan nilai rata-rata pembiayaanRp1.045.100* dan standar deviasi sebesar Rp240416,6688*. Dan pembiayaan musyarakah tertinggi berada pada bulan September 2016 sebesar Rp21.060.564* dengan nilai rata-rata pembiayaanRp20.431.599* dan standar deviasi sebesarRp383993,9343*. Sedangkan nilai ROA terbesar berada pada bulan Agustus 2015 sebesar 0.0002952936.*

*dalam jutaan rupiah

## 4.2 Hasil Regresi Times Series

### 4.2.1 Deteksi Stasioneritas : Uji Akar Unit

Dalam data times series sebelum melakukan regresi utamapengujian stasioneritas data sangat penting dan harus dilakukan. Sebuah data dikatakan stasioner jika rata-rata dan varians konstan sepanjang waktu dan nilai kovarian antara dua periode waktu hanya tergantung pada selisih atau selang antara dua periode waktu tertentu bukan waktu sebernarnya ketika kovarian dihitung (Gujarati, 2006). Data time series sering sekali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancung. Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, tetapi ada kecenderungan terjadinya hubungan keseimbangan dalam jangka panjang (Widarjono, 2013).Anggapan stasionaritas ini mempunyai konsekuensi penting dalam menerjemahkan data dan model ekonomi. Hal ini karena perilaku data yang stasioner sangat berbeda dengan data yang tidak stasioner. Perilaku data yang stasioner antara lain tidak mempunyai variasi yangterlalu besar dan mempunyai kecendrungan untuk mendekati nilai rata-ratanya, dansebaliknya untuk data yang tidak stasioner.

Ada beberapa metode uji stasioneritas data yang telah berkembang pesatseiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika time series. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioneritas data adalah uji akar-akar unit (unit root test). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey Fuller dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Ide dasar uji stasioneritas dengan uji akar unit

dapat dijelaskan melalui model berikut Yt=pYt-1+et dimana et adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan (nonautokorelasi) sebagaimana asumsi OLS (Widarjono, 2013).

Hipotesis dalam uji akar unit yaitu sebagai berikut :

$H_o$ : Data tidak stasioner

$H_a$ : Data Stasioner

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak adalah dengan membandingkan antara nilai statistik DF dengan nilai kritisnya yakni distribusi statistik $\tau$. Nilai statistik DF ditunjukkan oleh nilai t statistik koefisien $\phi Y_{t-1} \phi$. Jika nilai absolut statistik DF lebih besar dari nilai kritisnya maka kita menolak hipotesis nol sehingga data yang diamati menunjukkan stasioner. Sebaliknya data tidak stasioner jika nilai absolut statistik DF lebih kecil dari nilai kritis distribusi statistik $\tau$.

**Tabel 4.2**
**T Hitung Pada Uji Stasioneritas Dengan Augmented Dickey-Fuller**

| Variabel | Level | 1st difference |
|---|---|---|
| ROA | -1.129214 | -6.338970* |
| Murabahah | 0.751478 | -7.042192* |
| Mudharabah | -1.542086 | -2.272605** |
| Musyarakah | -0.858256 | -8.185897* |

Ket:
*** signifikan pada 10%
** signifikan pada 5%
* signifikan pada 1
*Sumber: Lampiran*

Syarat penggunaan ECM bahwa data tidak stasioner di tingkat level, namun stasioner pada tingkat diferensi pertama. Berdasarkan uji stasioneritas

dengan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada diferensi pertama. Oleh karena itu selanjutnya data akan diuji kointegrasi untuk mengetahui apakah terdapat keseimbangan jangka panjang antar variabel.

**4.2.2 Uji Kointegrasi Johanssen**

Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat adanya hubungan jangka panjang. Pada model yang digunakan penulis pengujian kointegrasi menggunakan metode Johanssen.Ada tidaknya kointegrasi didasarkan pada uji *likelihood ratio* (LR). Jika nilai hitung LR lebih besar dari nilai kritis LR maka kita menerima adanya kointegrasi sejumlah variabel dan sebaliknya jika nilai hitung LR lebih kecil dari nilai kritisnya maka tidak ada kointegrasi. Berikut ini hasil uji kointegrasi ECM menggunakan metode Johanssen

Hipotesis :

$H_o$ : Tidak ada kointegrasi

$H_a$ : Ada kointegrasi

**Tabel 4.3**
**Uji Kointegrasi Johanssen**

| Variabel | Nilai statistik | Nilai kritis | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| ROA | 93.86149 | 47.85613 | Menolak ho |
| Murabahah | 49.47450 | 29.79707 | Menolak ho |
| Mudharabah | 22.55227 | 15.49471 | Menolak ho |
| Musyarakah | 5.013095 | 3.841466 | Menolak ho |

*sumber: Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji kointegritas dengan model Johansen dapat disimpulkan bahwa data tersebut terkointegrasi. Yang artinya adalah terdapat

keseimbanganjangka panjang antara empat variabel tersebut. Karena terjadi kointegrasi pada model ini maka analisa jangka panjang dapat dilakukan.

### 4.3 Evaluasi Hasil Regresi

#### 4.3.1 Jangka Panjang

**Tabel 4.4**
**Estimasi Jangka Panjang**

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Sample: 1 32
Included observations: 32

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -0.000667 | 0.001741 | -0.383066 | 0.7046 |
| X1 | 1.34E-11 | 2.16E-11 | 0.617234 | 0.5421 |
| X2 | 2.34E-10 | 6.04E-11 | 3.878166 | 0.0006 |
| X3 | 1.07E-11 | 6.32E-11 | 0.169065 | 0.8670 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| R-squared | 0.517695 | F-statistic | 10.01820 | DW stat | 0.868989 |

*Sumber: Lampiran IV*

Dari hasil estimasi jangka panjang didapatkan dua variabel yang tidak signifikan yaitu murabahah dan musyarakah. Sedangkan variabel mudharabah signifikan pada tingkat alfa (α) 1% dengan t statistik 3.878166 > t tabel 2.46714. Nilai t tabel didapatkan dari nilai df sebesar 28 (didapat dari n-k atau jumlah observasi dikurangi jumlah variabel independen dan dependen), dan taraf signifikansi (α) sebesar 1%

X1 : Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara murabahah dengan ROA karena nilai t statistik 0.617234< nilai t tabel 2.46714

X2 : Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mudharabah dengan ROA. Nilai koefisien mudharabah sebesar 2.34E-10dan berpengaruh positif yang artinya ketika nilai mudharabahnaik 1 juta Rupiah dan variable lain dianggap konstan, maka ROA akan naik sebesar0.000000000234

juta Rupiah. Begitu pula sebaliknya ketika mudharabah turun 1 juta Rupiah dan variable lain dianggap konstan, maka ROA akan turun sebesar 0.000000000234 juta Rupiah.

X3 :Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara musyarakah dengan ROA karena nilai t statistik 0.169065< nilai t tabel 2.46714

### 4.3.2 Analisis Hasil Regresi ECM

Bila dua variabel waktu adalah tidak stasioner tetapi saling berkointegrasi maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keseimbangan jangka panjang antara kedua variabel tersebut. Dalam jangka pendek ada kemungkinan terjadi ketidakseimbangan *(disequilibrium),* dan untuk mengatasinya digunakan koreksi dengan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*). Setelah dilakukan pengujian akar-akar unit dan uji kointegrasi maka model ECM dapat dilakukakan estimasi regresinya. Hasil estimasi regresi tersebut akan menjelaskan mengenai kebaikan garis regresi (r-squared), kelayakan model (uji f), signifikansi (uji t), dan uji asumsi (autokorelasi). Berikut ini hasil dari estimasi regresi data time series dengan menggunakan metode ECM.

**Tabel 4.5**
**Hasil Regresi ECM**

Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Sample (adjusted): 2 32
Included observations: 31 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -3.25E-06 | 1.07E-05 | -0.303711 | 0.7638 |
| D(X1) | 3.28E-11 | 2.62E-11 | 1.254141 | 0.2209 |
| D(X2) | -1.15E-10 | 2.23E-10 | -0.514318 | 0.6114 |
| D(X3) | 6.23E-11 | 3.60E-11 | 1.727388 | 0.0960 |
| RESID01(-1) | -0.460885 | 0.146465 | -3.146718 | 0.0041 |
| R-squared | 0.419473 | F-statistic | 4.701923 | DW stat | 1.790503 |
| | 0.419743 | | | |

*Sumber: Lampiran V*

Hipotesis :

$H_o$ : variabel independen (X1, X2, X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$H_a$ : variabel independen (X1, X2, X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

**1. Murabahah**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa pada variabel pembiayaan murabahahdiperoleh nilai t statistik sebesar 1.254141 < t tabel 1.70113. Hal ini menunjukkan bahwa $H_0$tidak ditolak artinya pembiayaan murabahahtidakberpengaruhterhadap Return on Asset(ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

**2. Mudharabah**

Variabel pembiayaan mudharabahdiperoleh nilai t statistik sebesar -0.514318 < t tabel 1.70113. Hal ini menunjukkan bahwa $H_0$tidak ditolak, artinya

pembiayaan mudharabahtidak berpengaruhterhadap Return On Asset(ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

**3. Musyarakah**

Variabel pembiayaan musyarakahdiperoleh nilai t statistik sebesar 1.727388 > t tabel 1.70113. Hal ini menunjukkan bahwa $H_0$ ditolak, artinya pembiayaan musyarakahberpengaruhterhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

**4. RESID01(-1)**

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai koefisien Error Correction (ECT) pada model tersebut signifikan t statistik sebesar 3.146718 > t tabel 1.70113 yang menunjukkan bahwa Error Correction Model (ECM) yang digunakan sudah valid. Sedangkan nilai keseimbangannya sebesar -0.460885 dapat dimaknai bahwa proses penyesuaian terhadap ketidakseimbangan ROA Bank Muamalat periode 2015-2017 relatif cepat.

### 4.4 Uji Asumsi Klasik

#### 4.4.1 Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data masa sebelumnya (Winarno, 2015). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey atau dengan nama lain uji Langrange Multiplier (LM test).

**Tabel 4.6**
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 6.037989 | Prob. F(2,26) | 0.0070 |
| Obs*R-squared | 10.14895 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0063 |

Nilai $x^2$ hitung sebesar 10.14895 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan koefisien determinasi. Sedangkan nilai $x^2$ kritis dengan df = 3 pada α = 1% sebesar 11.34%. berdasarkan uji LM ini berarti model mengandung masalah autokorelasi.

### 4.4.2Multikoleniaritas

Multikoleniaritas bisa dideteksi dengan melihat korelasi linier antara variabel independen di dalam regresi. Sebagai aturan kasar *(rule of thumb),* jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu diatas 0,85 maka kita duga ada multikoleniaritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,85 maka kita duga model tidak mengandung unsur multikoleniaritas. Akan tetapi perlu diperhatikan terutama pada data *time series*seringkali menunjukkan korelasi antar variabel independen cukup tinggi. Korelasi tinggi ini terjadi karena data time series seringkali menunjukkan unsur tren yaitu data bergerak naik dan turun secara bersamaan (Widarjono, 2013). Dari output yang dihasilkan dapat kita lihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,85, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

**Tabel 4.7**
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

| | X1 | X2 | X3 |
|---|---|---|---|
| X1 | 1.000000 | 0.458434 | -0.845801 |
| X2 | 0.458434 | 1.000000 | -0.187427 |
| X3 | -0.845801 | -0.187427 | 1.000000 |

*Sumber: Lampiran III*

### 4.4.3 Heteroskedastisitas

Kriteria pengujian heteroskedastisitas yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas chi square dengan alfa (α) atau dapat juga membandingkan nilai chi square hitung dengan chi square kritis.

Hipotesis:

$H_0$: tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1$: terdapat heteroskedastisitas

**Tabel 4.8**
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 0.247970 | Prob. F(4,26) | 0.9083 |
| Obs*R-squared | 1.139170 | Prob. Chi-Square(4) | 0.8880 |
| Scaled explained SS | 1.650693 | Prob. Chi-Square(4) | 0.7997 |

Menolak $H_o$ ketika nilai chi squares hitung lebih besar dari nilai kritis chi squares dan menerima $H_o$jika nilai chi squares hitung lebih kecil dari nilai kritis chi squares. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai kritis chi squares ($x^2$) pada α = 5% dengan df sebesar 4 adalah 9.49. Karena nilai chi squares hitung ($x^2$) adalah 1.139170 lebih kecil dari nilai kritis chi squares ($x^2$) maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut gagal menolak $H_o$dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

## 4.5 Uji Statistik Regresi

### 4.5.1 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel dependenyang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independenyang ada dalam model (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan untuk nilai *R Square* ($R^2$) dari hasil estimasi regresi pada Tabel 4.3 didapatkan nilai r-squared sebesar 0.419743, yang artinya adalah sebesar 41,9% variabel independen (X1, X2, X3) dapat menjelaskan variabel dependen (Y). Dan sebesar 58.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hipotesis :

$H_o$ : variabel independen (X1, X2, X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$H_a$ : variabel independen (X1, X2, X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan Tabel 4.3 dihasilkan Fhitung = 4.701923> Ftabel = 4,60 atau signifikansi = 0,005459< 0,01 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (murabahah, mudharabah, dan musyarakah) secara simultan terhadap variabel dependen (ROA).

## 4.6 Interpretasi Hasil Estimasi

1. Pengaruh murabahah terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahahmemiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh

problematika bank Muamalat dalam ketidakseimbangan antara jumlah realisasi pembiayaan dengan kebutuhan nasabah yang kemudian mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melunasi pembiayaannya.

2. Pengaruh mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka pendek musyarakah memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA karena manajemen lama lebih berfokus pada pembiayaan tersebut karena lebih menguntungkan. Namun pada jangka panjang terjadi perubahan orientasi manajemen yang baru dengan mengurangi pembiayaan musyarakah dan berfokus pada pembiayaan mudharabah sehingga mudharabah memiliki hasil yang signifikan terhadap ROA pada jangka panjang. Manajemen lama berakhir pada 3 Juni 2015, dan manajemen baru bertugas semenjak 7 September 2015

3. Proses Penyesuaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ECT pada model sudah valid dan proses penyesuaian terhadap ketidakseimbangan ROA Bank Muamalat periode 2015-2017 dapat dilakukan dengan relatif cepat.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh murabahah, mudharabah, dan musyarakah pada profitabilitas bank Muamalat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembiayaan mudharabahberpengaruh positif terhadap profitabilitas bank Muamalat sesuai dengan hipotesis yang dibuat. Hal ini memberikan hasil yang berkebalikan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awib (2016) dimana didapatkan hasil bahwa perhitungan pendapatan mudharabah senantiasa berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha sehingga mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan murabahah dan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitablitias bank Muamalat.
2. Nilai ECT berada diantara 0 dan -1
3. Kekurangan penelitian ini adalah adanya indikasi autokorelasi.

## 5.2 Implikasi HasilPenelitian

1. Ada perbedaan fokus pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen lama yang berfokus pada pembiayaan musyarakah dan manajemen baru yang berfokus pada penyaluran pembiayaan mudharabah.
2. Jika terjadi shock dalam bisnisnya (misal penyaluran pembiayaan yang tidak sesuai dengan target) manajemen bank Muamalat mampu mengatasinya

dengan baik dengan menyesuaikan dan menjaga keuntungan agar tetap stabil dan kembali dalam jalur jangka panjang.

3. Untuk menginterpretasi hasil penelitian ini harus berhati-hati karena hasil estimasi terindikasi autokorelasi.

# DAFTAR PUSTAKA


Ajija, & Shocrul, R. d. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews.* Jakarta: Salemba Empat.

Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.* Tangerang: Azkia Publisher.

As'udi, M., & Triyuwono, I. (2001). *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat.* Jakarta: Salemba Empat.

Awib, A. K. (2016). Pengaruh Pembiyaan Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015), *Skripsi.* Surakarta: Perbankan Syariah, Program Strata 1, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Ayub, M. (2007). *Understanding Islamic Finance: A-Z keuangan syariah.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Emha, M. B. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat di Indonesia. *E - Journal Mahasiswa Universitas Brawijaya Volume 3 No 1.*

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Greuning, H. V., & Iqbal, Z. (2011). *RISK ANALYSIS FOR ISLAMIC BANK (ANALISIS RISIKO PERBANKAN SYARIAH).* Jakarta: Salemba Empat.

Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika.* Yogyakarta: Ekonisia.

Mahmoedin, A. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Nicholson, W., & Snyder, C. (2008). *Microeconomic Theory Basic Principles And Extensions Tenth Edition.* Mason: Thomson South-Western.

Oktriani, Y. (2015). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.),*Skripsi*. Tasikmalaya: Akuntansi, Program Strata 1, Universitas Siliwangi.

Prasnanugraha, P. P. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia), *Tesis.* Semarang: Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.

Reinnisa, R. (2015). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat, Tbk.*E - Journal Mahasiswa Universitas Brawijaya Volume 3 No 2.*

Ricketts, M. (2002). *The Economics of Business Enterprise An Introduction to Economic Organisation and the Theory of the Firm Third Edition.* Cheltenhem: Edward Elgar Publishing Limited.

Rivai, V. (2006). *MSDM Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Erlangga.

Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Usmani, M. T. (2002). *An Introduction To Islamic Finance.* Karachi: Maktaba Ma'ariful Quran.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management.* Essex: Pearson Education Limited.

Wartoyo. (2013). Kontribusi Pembiayaan Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Skripsi*. Cirebon: Perbankan Syariah, Program Strata 1, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.

Wibisono, A., & Rodhiyah. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 1* . hal 25-36.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widodo, S. (2014). *Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Perspektif Aplikatif.* Yogyakarta: Penerbit Kaukaba.

Winarno, W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

# LAMPIRAN

Lampiran I

Data Penelitian

| Bulan | ROA* | Murabahah (X1)* | Mudharabah (X2)* | Musyarakah (X3)* |
|---|---|---|---|---|
| Feb-15 | 9,86E+00 | 24181793 | 1287295 | 20520175 |
| Mar-15 | 0.0001559986 | 26317444 | 1568212 | 20243405 |
| Apr-15 | 0.0002058768 | 25950016 | 1519493 | 20231772 |
| Mei-15 | 0.0002526809 | 25803999 | 1455768 | 20127281 |
| Jun-15 | 0.0002543009 | 25782711 | 1433868 | 20324896 |
| Jul-15 | 0.0002635492 | 25416845 | 1425019 | 20040537 |
| Agu-15 | 0.0002952936 | 25283884 | 1366835 | 20203091 |
| Sep-15 | 0.0002689213 | 25048220 | 1316741 | 20386731 |
| Okt-15 | 0.0002814029 | 25258006 | 1270646 | 20066478 |
| Nov-15 | 0.0002430112 | 24928188 | 1200453 | 20177856 |
| Des-15 | 0.0002170644 | 24360326 | 1146881 | 20808388 |
| Feb-16 | 5,55E+09 | 23700838 | 1073458 | 20550506 |
| Mar-16 | 2,80E+00 | 23516695 | 1081797 | 20757977 |
| Apr-16 | 3,13E+00 | 23390715 | 998887 | 20805692 |
| Mei-16 | 6,83E+00 | 23044496 | 959425 | 20902945 |
| Jun-16 | 5,79E-01 | 22985638 | 901570 | 20858521 |
| Jul-16 | 8,09E+10 | 22455377 | 858645 | 20801970 |
| Agu-16 | 8,37E+00 | 22791547 | 846374 | 20886475 |
| Sep-16 | 9,35E+00 | 22946089 | 846564 | 21060564 |
| Okt-16 | 9,74E+00 | 22797350 | 833859 | 20772725 |
| Nov-16 | 0.000100623 | 23181182 | 846526 | 20525761 |
| Des-16 | 0.0002149117 | 23312959 | 828761 | 20900776 |
| Feb-17 | 2,00E+00 | 23286436 | 901398 | 20441656 |
| Mar-17 | 2,24E+00 | 23529752 | 920679 | 20514248 |
| Apr-17 | 3,88E+00 | 23777177 | 911257 | 20398773 |
| Mei-17 | 4,84E+00 | 24391557 | 870741 | 20419419 |
| Jun-17 | 7,19E+10 | 25391457 | 879001 | 20451848 |
| Jul-17 | 7,85E+00 | 25517241 | 871482 | 20267736 |
| Agu-17 | 7,81E+00 | 25305781 | 869451 | 19845142 |
| Sep-17 | 7,89E-01 | 26196465 | 853063 | 20104847 |
| Okt-17 | 8,86E+00 | 26317421 | 819179 | 19462870 |
| Nov-17 | 6,66E+00 | 26549984 | 767734 | 19486083 |

*Data dalam jutaan rupiah

Lampiran II

Uji Stasioneritas dengan Augmented Dickey-Fuller

| **Variabel** | | **Level** | |
|---|---|---|---|
| | | **t-Statistic** | **Test critical value** |
| Piutang Murabahah (X1) | Intercept | -0.597474 | -3.661661 |
| | Trend & Intercept | -0.419505 | -3.215267 |
| | None | 0.751478 | -1.610400 |
| Mudharabah (X2) | Intercept | -0.546864 | -2.619160 |
| | Trend & Intercept | -1.784900 | -3.215267 |
| | None | -1.542086 | -1.610400 |
| Musyarakah (X3) | Intercept | 0.045777 | -2.621007 |
| | Trend & Intercept | 0.853426 | -3.221728 |
| | None | -0.858256 | -1.610211 |
| ROA (Y) | Intercept | -1.832496 | -2.619160 |
| | Trend & Intercept | -2.808107 | -3.215267 |
| | None | -1.129214 | -1.610400 |

| Variabel | | 1st difference | |
|---|---|---|---|
| | | **t-Statistic** | **Test critical value** |
| Piutang Murabahah (X1) | Intercept | -6.864228* | -3.670170 |
| | Trend & Intercept | -9.013305* | -4.296729 |
| | None | -7.042192* | -2.644302 |
| Mudharabah (X2) | Intercept | -3.243105** | -2.967767 |
| | Trend & Intercept | -10.78285* | -4.296729 |
| | None | -2.272605** | -1.952910 |
| Musyarakah (X3) | Intercept | -8.191017 | -3.670170 |
| | Trend & Intercept | -5.820841* | -4.309824 |
| | None | -8.185897* | -2.644302 |
| ROA (Y) | Intercept | -6.238173* | -3.670170 |
| | Trend & Intercept | -6.130496* | -4.296729 |
| | None | -6.338970* | -2.644302 |

Ket:
*** stasioner pada 10%

** stasioner pada 5%

* stasioner pada 1%

Lampiran III

Hasil Uji Multikoleniaritas

| | X1 | X2 | X3 |
|---|---|---|---|
| X1 | 1.000000 | 0.458434 | -0.845801 |
| X2 | 0.458434 | 1.000000 | -0.187427 |
| X3 | -0.845801 | -0.187427 | 1.000000 |

## Lampiran IV

## Hasil Estimasi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/24/18 Time: 13:22
Sample: 1 32
Included observations: 32

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -0.000667 | 0.001741 | -0.383066 | 0.7046 |
| X1 | 1.34E-11 | 2.16E-11 | 0.617234 | 0.5421 |
| X3 | 2.34E-10 | 6.04E-11 | 3.878166 | 0.0006 |
| X4 | 1.07E-11 | 6.32E-11 | 0.169065 | 0.8670 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.517695 | Mean dependent var | 0.000125 |
| Adjusted R-squared | 0.466020 | S.D. dependent var | 9.16E-05 |
| S.E. of regression | 6.69E-05 | Akaike info criterion | -16.26899 |
| Sum squared resid | 1.25E-07 | Schwarz criterion | -16.08577 |
| Log likelihood | 264.3039 | Hannan-Quinn criter. | -16.20826 |
| F-statistic | 10.01820 | Durbin-Watson stat | 0.868989 |
| Prob(F-statistic) | 0.000118 | | |

## Lampiran V

## Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM)

Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 02/24/18 Time: 13:27
Sample (adjusted): 2 32
Included observations: 31 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -3.25E-06 | 1.07E-05 | -0.303711 | 0.7638 |
| D(X1) | 3.28E-11 | 2.62E-11 | 1.254141 | 0.2209 |
| D(X3) | -1.15E-10 | 2.23E-10 | -0.514318 | 0.6114 |
| D(X4) | 6.23E-11 | 3.60E-11 | 1.727388 | 0.0960 |
| RESID01(-1) | -0.460885 | 0.146465 | -3.146718 | 0.0041 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.419743 | Mean dependent var | -1.03E-06 |
| Adjusted R-squared | 0.330472 | S.D. dependent var | 6.11E-05 |
| S.E. of regression | 5.00E-05 | Akaike info criterion | -16.82222 |
| Sum squared resid | 6.50E-08 | Schwarz criterion | -16.59093 |
| Log likelihood | 265.7444 | Hannan-Quinn criter. | -16.74682 |
| F-statistic | 4.701923 | Durbin-Watson stat | 1.790503 |
| Prob(F-statistic) | 0.005459 | | |